

## BKAK Jetis Bangkitkan Usaha Masyarakat



KR-Sukro Riyadi

**Penuwu Jetis Anwar Nur Fakhruddin (tengah) berbincang dengan penerima gerobak angringan.**

**BANTUL (KR)** - Badan Kerjasama Antar Kalurahan (BKAK) Kapanewon Jetis Bantul menyerahkan barang bantuan sosial, Jumat (2/9). Tahun 2022 itu ada dana sosial diperuntukkan untuk bantuan peralatan usaha dan bantuan pendidikan. Momentum tersebut sekaligus kebangkitan usaha kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) setelah sebelumnya dihempaskan pandemi Covid-19.

Ketua BKAK Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul, Supanto, mengatakan bantuan sosial yang diberikan dari program BKAK Kapanewon Jetis. "Tahun 2022 itu ada dana sosial, kami peruntukkan untuk bantuan peralatan dan bantuan pendidikan. Untuk bantuan pendidikan diwujudkan tryout SD dan SMP dan bantuan untuk TK se-Kapanewon Jetis," ujarnya.

Namun setelah pandemi berangsur membaik kondisinya, warga yang memanfaatkan dana SPP itu minta dibantu peralatan. "Kemudian terdapat 84 ke-

lompok mengajukan dengan jumlah 171 pemanfaat. Namun setelah disurvei dari 171 itu, 40 tidak lolos," ujarnya.

Supanto berharap, setelah dibagikan alat bisa tingkatkan dan usahanya terus berkembang. "Sehingga cicilan SPP tidak nunggak, artinya tingkatkan pengembalian semakin tinggi. Meski tunggakan sangat kecil, di bawah Rp 10 juta," ujarnya.

Penewu Jetis, Anwar Nur Fakhruddin SSTP MEng, mengatakan BKAK Jetis memberikan bantuan sosial merupakan bagian dari surplus tahun 2021. "Kami berharap 84 kelompok penerima bantuan sosial bisa memanfaatkan dengan baik sehingga usahanya berkembang," ujarnya.

Selain itu kedepannya BKAK memberikan pelatihan kepada masyarakat supaya usahanya bisa lebih cepat berputar. Termasuk menghadirkan praktisi yang sudah berhasil sehingga peserta akan termotivasi. **(Roy)-f**

## KEJARI SLEMAN SOSIALISASI KE LURAH Pengelolaan Keuangan Kalurahan Rawan Korupsi

**SLEMAN (KR)** - Intelijen Kejaksaan Negeri (Kejari) Sleman memberikan sosialisasi dan edukasi kepada lurah-lurah yang tergabung dalam Paguyuban Manik Moyo. Hal itu sebagai bentuk pencegahan terjadinya tindak pidana korupsi karena pengelolaan keuangan kalurahan rawan penyimpangan.

Kasi Intel Kejari Sleman Ginanjar Damar Pame-nang SH MH menjelaskan, sekarang ini masing-masing kalurahan mengelola dana yang cukup besar. Dimana dalam pengelolaan itu sangat rawan terjadinya penyimpangan yang dapat menimbulkan kerugian negara. "Kami sudah memetaka-

n, bahwa pengelolaan keuangan daerah itu sangat rawan terjadinya korupsi. Kami berharap para lurah berhati-hati dalam mengelola keuangan," jelas Ginanjar, Jumat (2/9).

Dikatakan, kalurahan itu mempunyai hak melaksanakan kegiatan melalui swakelola maupun menunjuk pihak ketiga. Masih

ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga, namun laporannya dengan swakelola. "Ini sebenarnya tidak sesuai dengan Perbup pengadaan barang dan jasa di kalurahan. Seharusnya kalau yang mengerjakan pihak ketiga, ya laporannya jangan swakelola," ujarnya.

Menurut Ginanjar, kegiatan sosialisasi ini dalam rangka mendekatkan pelayanan Kejari Sleman dengan kalurahan. Bahkan Kejari Sleman sangat terbuka kepada para lurah maupun pamong yang akan melakukan komunikasi atau konsultasi.

"Kami ingin menjadi sahabat dari lurah dan pamong kalurahan. Kami siap menerima konsultasi dan komunikasi. Itu semua untuk meminimalisasi terjadinya korupsi di kalurahan," ucap Ginanjar. **(Sni)-f**

## BENTUK MELESTARIKAN KEKAYAAN ADILUHUNG Gilangharjo Luncurkan Wisata Pembatik Cilik

**BANTUL (KR)** - Destinasi Wisata Pembatik Cilik di Kalurahan Gilangharjo Pandak Bantul diluncurkan. Upacara peluncuran digelar di Pedukuhan Gunting, Kamis (1/9).

Ketua DPRD Bantul Hanung Raharjo ST, mengaku bangga dengan inovasi destinasi wisata pembatik cilik Gilangharjo Pandak Bantul. "Kami berharap kegiatan ini mendukung Kabupaten Bantul sebagai Kabupaten Kreatif dan akan memberikan semangat bangkitnya 'Bantul gumregah mewujudkan masyarakat yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan' dan Indonesia yang pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat," harapnya.

Dikatakan, batik merupakan warisan budaya adiluhung yang telah diakui oleh UNESCO pada 22

Oktober 2009. Pembentukan destinasi wisata pembatik cilik Kalurahan Gilangharjo merupakan salah satu wujud kepedulian warga masyarakat terhadap pelestarian kekayaan adiluhung.

"Karena itu, DPRD Bantul berharap pembentukan destinasi wisata ini menja-

di momentum bangkitnya ekonomi kreatif di Kabupaten Bantul, khususnya di Gilangharjo," papar Hanung.

Pengembangan ekonomi kreatif di Bantul tidak terlepas ide-ide kreatif warga masyarakat. Karena itu mestinya pemerintah daerah melalui dinas terkait

juga responsif terhadap potensi-potensi yang ada di seluruh Bantul, termasuk Kalurahan Gilangharjo yang memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif wisata batik cilik.

"Diharapkan pula, tidak hanya jajaran OPD terkait, tapi teman-teman DPRD wilayah masing-masing juga jeli menangkap potensi yang ada dalam masyarakat, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan secara massal," ungkapnya.

Sementara Lurah Gilangharjo, Drs H Pardi-yono, menambahkan di Kalurahan Gilangharjo hampir semua anak-anak usia SD sudah bisa membatik, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan secara massal, ungkap-nya. **(Jdm)-f**



KR-Judiman

**Peragaan busana karya pembatik cilik Gilangharjo.**

## MINGGU, SATU ABAD PSHT DI LAPANGAN TRIRENGGO Kirab Budaya Hingga Sinau Bareng Cak Nun

**BANTUL (KR)** - Sejumlah kegiatan digelar untuk memperingati satu abad Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Bantul. Gelar budaya dilaksanakan Minggu (4/9) di Lapangan Paseban-Trirenggo. Sementara puncak acara menampilkan Cak Nun dan Kiai Kanjeng dengan tajuk 'Sinau Seduluran Bareng Cak Nun, Selasa (6/9) malam di Lapangan Trirenggo Bantul.

Salah satu panitia acara, Noor Janis Langga Barana, Jumat (2/9), mengatakan jika usia PSHT genap satu abad, tanggal 2 September 2022 ini. Rangkaian kegiatan dalam ke-

giatan tersebut diantaranya gelar budaya dihelat pada Minggu, (4/9). "Nantinya kirab budaya mulai pukul 13.00, mulai dari lapangan Paseban, menuju Lapangan Trirenggo Bantul," ujar Janis.

Dijelaskan, kirab budaya tersebut dikemas dalam bentuk arak-arakan, terdiri gunung bahan makanan, bregada rampak jurus, andong, reog. Termasuk bregada warga PSHT dari 17 Kapanewon di Bantul. Setelah sampai Lapangan Trirenggo dilakukan serah terima tumpeng dari, Ketua PSHT Cabang Bantul Tri Jaka Santosa kepada

Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih.

"Setelah serah terima selesai dilakukan dilanjutkan dengan atraksi silat rampak jurus, untuk menghibur masyarakat dan menunjukkan kepada Bupati Bantul, yang juga anggota (warga) PSHT di Bantul," ujar Janis.

Menurut Janis puncak acara akan ditampilkan Cak Nun dan Kiai Kanjeng, Selasa (6/9) malam di Lapangan Trirenggo Bantul. "Peringatan satu abad PSHT tahun ini mengambil tema 'Hamemayu Hayuning Bawana, ora ana Kamulyan tanpa paseduluran,'" ujarnya. **(Roy)-f**

## ERASMUS+ INISIASI ASIA SAFE PROJECT Kendaraan Kurang 3%, Kematian di ASEAN 12%

**BANTUL (KR)** - Kematian di jalan raya akibat kecelakaan lalu lintas terhitung tinggi. Di negara-negara ASEAN yang hanya memiliki persebaran kendaraan kurang dari 3% di seluruh dunia, persentase kematian yang terjadi di jalan terhitung sebesar 12% dari total di seluruh dunia. Permasalahan ini ditanggapi Uni Eropa dan melalui program Erasmus+ menginisiasi Asia Safe Project, dimana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menjadi salah satu partner universitas dalam project ini.

"Erasmus+ menjalin kerja sama dengan berbagai universitas di tiga negara di Asia yaitu Indonesia, Malaysia dan Vietnam. Untuk Indonesia, selain UMY juga ada Universitas Gadjah Mada (UGM)," tandas Koordinator dari Asia Safe Project, Prof Ghazwan Al-Haji, dalam agenda bertajuk 'Erasmus+ CBHE Asia Safe Consortium Visit to UMY', Kamis (1/9).

Bahwa kecelakaan dalam berkendara

disebutnya masih kerap terjadi. Namun demikian Ghazwan menilai tingginya tingkat kecelakaan yang terjadi di lalu lintas disebabkan oleh berbagai faktor. "Untuk itulah, Erasmus+ melalui project ini memiliki tujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan di lalu lintas," jelasnya.

Dalam presentasinya, Ghazwan menjelaskan bahwa Asia Safe Project memiliki beberapa misi demi mencapai tujuan mereka. Yaitu mengembangkan, beradaptasi dan mengimplementasikan kurikulum untuk jenjang Master di bidang keselamatan dalam berlalu lintas.

Rektor UMY Prof Dr Gunawan Budi-yanto menyampaikan program ini sebagai bentuk pendekatan antara Eropa melalui Uni Eropa dengan kawasan Asia. Dengan adanya kurikulum yang disusun Erasmus+, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana disebut Gunawan bisa terjadi peningkatan keselamatan dalam bertransportasi. **(Fsy)-f**



KR-Istimewa

**Prof Dr Gunawan Budi-yanto dan Prof Ghazwan Al-Haji (tengah).**



Penandatanganan naskah kerjasama Pemda DIY dan Kabupaten Trenggalek

KR-Febriyanto

## DIY DAN TRENGGALEK Istimewa Karena Esensi Nilai Budaya

**ADA** benang merah antara DIY dan Kabupaten Trenggalek yang telah terajut abadi dalam khazanah sejarah serta budaya Mataram. Hal itu harus senantiasa dilestarikan. Sehingga DIY dan Kabupaten Trenggalek akan tumbuh dan berkembang bersama, dengan sejarah dan budaya sebagai perekatnya.

"Sudah selayaknya warga Trenggalek bangga karena hidup di sebuah wilayah yang penuh histori dan budaya adiluhung. Trenggalek adalah sebuah daerah yang istimewa, terutama apabila ditilik dari sejarahnya. Sejak zaman kuno, Trenggalek merupakan daerah berstatus bebas pajak atau daerah otonom, yang dikenal pula dengan istilah sima-parasima," tutur Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam Malam Puncak Muhibah Budaya Pemda DIY di Pendapa Manggala Praja Nugraha Kabupaten Trenggalek, Kamis (1/9) malam.

Muhibah Budaya merupakan kegiatan yang digelar Pemda DIY pada 29 Agustus - 1 September 2022. Kegiatan tersebut juga bertepatan dengan HUT ke-828 Kabupaten Trenggalek.

Ngarsa Dalem menjelaskan lebih lanjut, Trenggalek telah menjadi daerah merdeka dan mandiri sejak zaman Raja Sindok, era Mataram Kuno. Keterikatan sejarah antara DIY dan Kabupaten

Trenggalek salah satunya bermula dari Perjanjian Ganti tahun 1755. Wilayah Kabupaten Trenggalek seperti dalam bentuknya sekarang ini, kecuali Panggul dan Munjungan, masuk ke dalam wilayah kekuasaan Bupati Ponorogo yang berada di bawah kekuasaan Kasunanan Surakarta. Sedangkan Panggul dan Munjungan masuk wilayah kekuasaan Bupati Pacitan, yang mengabdikan kepada Kasultanan Yogyakarta.

Selain keterikatan sejarah, Kabupaten Trenggalek juga memiliki potensi dan cagar budaya yang beragam sejak periode prasejarah dan berlanjut terus sampai periode sesudahnya. Kondisi ini juga sama dengan DIY yang juga memiliki keragaman warisan dan cagar budaya dari periode prasejarah. "Jelas sudah, Yogya dan Trenggalek menjadi istimewa juga karena esensi budaya," tegas Sultan.

Sementara Bupati Trenggalek Mochamad Nur Arifin menegaskan muhibah budaya Pemda DIY ini merupakan suatu anugerah bagi wilayahnya. Namun demikian hal tersebut sudah betul guna merajut kembali sejarah dan budaya Mataram antara DIY dan Trenggalek.

"DIY dan Trenggalek memiliki sejarah yang lekat. Karena sebagian besar wilayah Trenggalek dulu masuk dalam kekuasaan Kasultanan

Yogyakarta berdasar arsip Belanda dan Yogyakarta," tegas Nur Arifin.

Selain itu, Trenggalek juga memiliki peran tersendiri dalam perjuangan Indonesia. Trenggalek merupakan daerah yang dilewati pasukan Pangeran Diponegoro serta jalur gerilya Jenderal Sudirman. Selain itu, pemerintah daerah RI juga pernah berada di Trenggalek. "Terlebih adanya jalur jalan di lintas Selatan yang sudah terbangun dan tersambung dapat makin mengangkat perekonomian di dua daerah," ucapnya.

Sementara dalam Muhibah Budaya ini, Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menggelar berbagai kegiatan yang merupakan potensi seni dan budaya di DIY. Mulai dari pameran, workshop, film, macapat dan lainnya.

Sejumlah hasil workshop seperti tari dan macapat sempat ditampilkan di malam puncak Muhibah Budaya. Sebelumnya juga digelar kirab budaya diikuti langsung Sri Sultan HB X yang mendapat sambutan antusias warga masyarakat Trenggalek. Kegiatan diakhiri pentas wayang kulit semalam suntuk dengan dalang Ki Edi Suwondo di Alun-alun Trenggalek. **(Feb)**